

FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT DILAKUKAN UMKM DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 (SUATU STUDI LITERATUR)

*Bhenu Artha¹, Utami Tunjung Sari²

Fakultas Ekonomi, Universitas Widy Mataram

Corresponding author: *bhenoz27@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang dapat digunakan UMKM untuk menghadapi kondisi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur seperti yang dikemukakan Riley dkk (2020) untuk mengetahui faktor-faktor yang terkait dengan UMKM khususnya pada masa pandemi. Artikel penelitian yang digunakan diambil dari laman *sciencedirect.com*. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi UMKM yaitu dukungan keuangan pemerintah, *digital technologies*, *digitazion*, *sybiotic relations*, dan *banking lending*.

Kata Kunci: *umkm, Covid-19, studi literatur*

Abstract

The purpose of this study is to find out what MSMEs can use to deal with the Covid-19 pandemic. This study uses the literature study method as stated by Riley et al (2020) to find out the factors associated with MSMEs, especially during the pandemic. The research articles used were taken from the sciencedirect.com page. The results of the literature study show that there are several variables that affect MSMEs, namely government financial support, digital technologies, digitazion, sybiotic relations, and banking lending.

Keywords: *SMEs, Covid-19, literature study*

Pendahuluan

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kelangsungan UMKM, sebanyak 90% diantaranya kegiatan usahanya terganggu karena ada pandemi Covid-19, oleh karena itu pemerintah menjalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), seperti dikutip dari laman investor.id. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan perusahaan independen, non-anak perusahaan, yang dicirikan oleh aset keuangan mereka dan memiliki batas atas jumlah karyawan serta aset keuangan bervariasi yang menentukan UMKM di berbagai negara dan bergantung pada ukuran ekonomi domestik perusahaan (OECD, 2005). UMKM memiliki fungsi penting dalam perekonomian nasional secara global dengan menciptakan lapangan kerja dan penciptaan nilai (Ndubisi, 2008; OECD, 2016). UMKM, selain itu, dianggap sebagai bentuk usaha utama dengan sekitar 99% dari semua perusahaan di pasar dunia (Ndubisi et al, 2021; OECD, 2016).

Pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia berdampak pada semua aspek, termasuk perekonomian. UMKM menjadi salah satu yang terdampak pandemic tersebut. Berbagai negara menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mengurangi dampak penyebaran virus Covid-19, selain menciptakan krisis kesehatan global, upaya supresi dan mitigasi pandemi Covid-19 juga menimbulkan disrupsi yang kuat pada tatanan perdagangan internasional dimana pada sisi penawaran, kebijakan *lockdown* dan *working from home* mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang terlibat dalam aktifitas produksi, seperti dikutip dari laman kumparan.com.

Bank Indonesia menyebutkan sebanyak 87,5 persen UMKM terdampak pandemi Covid-19, dimana dari jumlah ini, sekitar 93,2 persen di antaranya terdampak negatif di sisi penjualan, dan menurut survei yang dilakukan bank sentral, pandemi memberi tekanan pada pendapatan, laba, dan arus kas hingga para pemilik usaha memilih untuk *wait and see*, namun, rupanya tak semua responden terdampak pandemic, karena terdapat 12,5 persen responden yang tidak terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, dan bahkan 27,6 persen di antaranya menunjukkan peningkatan penjualan, seperti disampaikan pada *website* ekonomi.bisnis.com. Permasalahan UMKM di saat pandemi sangat jelas yaitu sangat terdampak dengan adanya pandemic Covid 19. Tindakan perlu dilakukan untuk mendukung UMKM menghadapi masa pandemi ini.

Penelitian tentang UMKM dan pandemi Covid-19 ini penting dilaksanakan karena untuk mendukung program pemerintah dalam rangka menghadapi pandemic dan pemulihan ekonomi setelahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang dapat digunakan UMKM untuk menghadapi kondisi pandemi Covid-19.

Tinjauan Literatur

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 menyebutkan bahwa usaha mikro memiliki aset maksimal satu milyar dan omzet maksimal dua milyar, usaha kecil asetnya 1-5 milyar dan omzet 2-15 milyar, serta usaha menengah aset 5-10 milyar dan omzet 15-50 milyar. Dai dkk (2021) meneliti dampak jangka pendek dan jangka menengah dari pembatasan COVID-19 pada UMKM, berdasarkan dua gelombang wawancara telepon dengan sampel UMKM besar yang disurvei sebelumnya di China, dan hasilnya menunjukkan bahwa wabah Covid-19 dan penguncian (*lockdown*) yang diakibatkannya sangat merugikan UMKM. Dipengaruhi oleh masalah blok logistik, kekurangan tenaga kerja, dan penurunan permintaan, 80% UMKM ditutup sementara pada saat gelombang pertama wawancara pada Februari 2020 dan setelah *lockdown* Covid-19, pihak berwenang sebagian besar mengurangi pembatasan penguncian pada bulan April, yang akibatnya, sebagian besar UMKM telah dibuka kembali pada saat survei putaran kedua di bulan Mei. tetapi banyak perusahaan, terutama perusahaan ekspor, beroperasi dengan kapasitas parsial, terutama karena permintaan yang tidak mencukupi, dan selain itu, sekitar 19% perusahaan berbadan hukum

dan 25% bisnis wiraswasta telah tutup secara permanen di antara dua gelombang survey tersebut (Dai dkk, 2021).

Shafi dkk (2020) dalam penelitian mereka menyampaikan bahwa wabah Covid-19 telah sangat mempengaruhi ekonomi global dan Pakistan, dimana korban utama wabah Covid-19 adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data 184 UMKM Pakistan dikumpulkan oleh Shafi dkk (2020) dengan mengelola kuesioner daring kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang berpartisipasi telah terkena dampak parah dan mereka menghadapi beberapa masalah seperti keuangan, gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan, penurunan penjualan dan keuntungan, antara lain. Shafi dkk (2020) lebih lanjut mengemukakan bahwa lebih dari 83% perusahaan tidak siap atau tidak berencana untuk menangani situasi seperti itu dan lebih dari dua pertiga perusahaan yang berpartisipasi melaporkan bahwa mereka tidak dapat bertahan jika *lockdown* berlangsung lebih dari dua bulan.

Malesios dkk (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian mana pun karena mereka berkontribusi pada produk domestik bruto dan lapangan kerja, tetapi keberlanjutan (kombinasi yang tepat antara ekonomi, lingkungan dan sosial) UMKM menjadi perhatian utama karena mereka memprioritaskan kinerja ekonomi daripada lingkungan dan sosial agar tetap kompetitif. Kinerja keberlanjutan atau pengaruh tekanan dan hambatan pada kinerja keberlanjutan memiliki kesenjangan yang jelas dari kerangka kerja holistik dan terukur (Malesios dkk, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (Riley dkk, 2020) untuk mengetahui faktor-faktor yang terkait dengan UMKM. Artikel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak lima artikel, diambil dari laman *sciencedirect.com*.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil studi literatur adalah sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Nama dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
Huong dan Cuong (2019)	dukungan keuangan pemerintah	Dukungan keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap total pembayaran pajak UMKM
Papadopoulos dkk (2020)	<i>digital technologies</i>	<i>Digital technologies</i> berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM
Bai dkk (2021)	<i>Digitazion</i>	<i>Digitazion</i> mendukung pengembangan berkelanjutan UMKM
Kijkasiwat dkk (2021)	<i>symbiotic relations</i>	<i>Symbiotic relations</i> dapat meningkatkan kinerja bisnis, khususnya dalam hal risiko dan <i>return</i> bagi UMKM
Al-Naimi dkk (2021)	<i>banking lending</i>	<i>Banking lending</i> berpengaruh terhadap pengembangan UMKM

Hasil studi pustaka pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi UMKM yaitu dukungan keuangan pemerintah, *digital technologies*, *digitazion*, *symbiotic relations*, dan *banking lending*. Dukungan keuangan pemerintah yang terkait dengan pajak sangat membantu keberlangsungan UMKM. Pemberian potongan pajak atau bahkan pembebasan pajak dalam jangka waktu tertentu perlu dilakukan oleh pemerintah terhadap UMKM. Seperti halnya telah dilakukan

oleh pemerintah dalam hal lain dengan adanya pembebasan dan pemotongan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). Pemerintah memutuskan menanggung PPnBM untuk mendorong daya beli masyarakat, khususnya kendaraan roda empat atau mobil, seperti disampaikan pada laman otomotif.bisnis.com.

Mulai 1 Maret 2021, terdapat 21 jenis mobil yang akan mendapatkan insentif PPnBM nol persen dan ketentuan itu diatur dalam Keputusan Menteri Perindustrian (Kepmenperin) Nomor 169 Tahun 2021 tentang Kendaraan Bermotor dengan PPnBM Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Ditanggung oleh Pemerintah pada Tahun Anggaran 2021, seperti dikutip dari laman kompas.com. Kebijakan penurunan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) untuk mobil, mulai membuahkan hasil dengan meningkatnya pesanan yang dialami oleh sejumlah prinsipal di dalam negeri, diharapkan dampak positif ini akan mengakselerasi upaya pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19, seperti disampaikan pada laman liputan6.com. Baru dua minggu setelah diberlakukan di Indonesia, kebijakan relaksasi di bidang industri otomotif ini berdampak signifikan, Kemenperin menyebutkan bahwa sejumlah prinsipal di dalam negeri mengalami peningkatan pesanan kendaraan setelah PPnBM nol persen diberlakukan, seperti dikutip dari [website pikiran-rakyat.com](http://website.pikiran-rakyat.com). Sejumlah agen pemegang merek (APM) mengakui terjadi peningkatan penjualan signifikan setelah relaksasi pajak penjualan atas barang mewah ditanggung pemerintah (PPnBM-DTP) bagi kendaraan bermotor, dimana hal ini diakui oleh PT Toyota Astra Motor (TAM) dan PT Suzuki Indomobil Sales (SIS), seperti dikutip pada laman industri.kontan.co.id.

Digital technologies berpengaruh positif terhadap UMKM, sesuai yang disampaikan oleh Papadopoulos dkk (2020). Teknologi digital perlu dikembangkan secara massif untuk mendukung UMKM selama pandemi dan memungkinkan perkembangannya pascapandemi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya merger Gojek dan Tokopedia (GoTo) diklaim menjadi kolaborasi usaha terbesar di Indonesia sekaligus kolaborasi terbesar antar dua perusahaan internet dan layanan media di Asia pada saat ini, yang nantinya, kedua perusahaan akan saling melengkapi untuk berbagai layanan kepada konsumen, mulai dari *e-commerce*, pengiriman barang dan makanan, transportasi, hingga keuangan, seperti telah disampaikan di laman cnnindonesia.com, yang nantinya akan dapat digunakan oleh UMKM dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di GoTo.

Digitization merupakan salah satu cara yang digunakan untuk pengembangan UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Bai dkk (2021). Adanya digitalisasi memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Pandemi Covid-19 telah mengubah perilaku konsumen secara radikal dimana pola konsumsi barang dan jasa dari luring (*offline*) ke daring (*online*) kini meningkat, sehingga memaksa pelaku usaha untuk menyesuaikan dengan kondisi dan bertransformasi secara digital, seperti dikutip dari [website pikiran-rakyat.com](http://website.pikiran-rakyat.com). Para inovator muda didorong untuk mendukung digitalisasi usaha mikro, kecil dan menengah melalui program Pahlawan Digital UMKM, yang merupakan salah satu program yang dilakukan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), dimana hal tersebut digagas demi mendorong transformasi digital di kalangan pelaku UMKM yang pada akhirnya dapat membantu sektor tersebut bertahan di tengah pandemic, yang diawali dari pemikiran untuk mendukung UMKM, utamanya di masa pandemi Covid-19 adalah percepatan transformasi digital, seperti telah disampaikan pada laman cnnindonesia.com.

Symbiotic relations merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan UMKM untuk bertahan di tengah pandemi dan tetap eksis pascapandemi, seperti dikemukakan Kijkasiwat dkk (2021). Pemerintah terutama Kementerian Perdagangan (Kemendag) dan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) berkolaborasi mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menembus pasar ekspor, seperti dikutip dari laman setkab.go.id. Upaya memperkuat kolaborasi menjadi hal penting bagi

UMKM agar bisa bertahan di masa pandemi, ini disebabkan UMKM menghadapi tantangan yang tak mudah mulai dari permodalan hingga pemasaran, seperti dikutip dari laman wartaekonomi.co.id. Pemerintah berupaya agar ada pemerataan ekonomi yaitu dengan menaikkan status pelaku UMKM, niat ini ditandai dengan penandatanganan kolaborasi antara pengusaha besar dalam serta luar negeri dengan daerah juga UMKM, dimana kolaborasi investasi harus melibatkan pengusaha lokal dan hal ini merupakan implementasi tujuan dari investasi yang berkualitas dan inklusif, seperti dikutip dari ekonomi.bisnis.com.

Banking lending berpengaruh terhadap pengembangan UMKM, seperti disampaikan dalam penelitian Al-Naimi dkk (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) cukup besar, dimana saat ini menurut data yang dihimpun PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) sebanyak 61% UMKM masih membutuhkan pendanaan, bahkan, ada 27% UMKM yang tidak dapat lagi melakukan pembayaran pinjaman, namun 5% saja para pengusaha kecil yang bisa membayar bunga atau pokok pinjamannya, padahal peran UMKM terhadap ekonomi nasional sangatlah signifikan yang ditunjukkan oleh data global findex yaitu sebanyak 60,34% total PDB nasional berasal dari UMKM, maka dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), salah satu program Pemerintah adalah mendorong peningkatan daya tahan UMKM, seperti telah disampaikan pada laman keuangan.kontan.co.id. Ketentuan tentang kredit modal kerja baru yang diatur dalam POJK Nomor 48/2020, dinilai dapat menjadi salah satu solusi bagi pelaku UMKM menghadapi booming ekonomi, setelah pulih dari dampak pandemi Covid-19, Namun, di tahun 2021, pelaku UMKM tidak hanya harus bisa memulai bisnisnya, tetapi juga harus siap menghadapi booming ekonomi, seperti yang terjadi pasca-pemulihan ekonomi dari krisis di tahun 1930, 1998 atau 2008, seperti telah disampaikan pada *website* ekonomi.bisnis.com.

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak sektor, termasuk UMKM. Berbagai cara perlu dilakukan agar UMKM dapat bertahan melewati pandemi dan memungkinkan untuk berkembang pasca pandemic. Hal yang perlu dilakukan yaitu dukungan pemerintah terkait dengan pajak dengan adanya pembebasan pajak atau pemotongan pajak dalam jangka waktu tertentu, pengembangan teknologi digital berbasis UMKM secara masif.

Referensi

- Al-Naimi, A. A., Al-Masaeed, A. A., & Al-Eitan, G. N. (2021). *The impact of banking lending on the development of entrepreneurship analysis study on the Jordanian small and medium enterprises*. Materialstoday: Proceedings. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.04.520>
- Bai, C., Quayson, M., dan Sarkis, J. (2021). *COVID-19 pandemic digitization lessons for sustainable development of micro-and small-enterprises*. Sustainable Production and Consumption. 27: 1989-2001. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.04.035>
- Dai, R., Feng, H., Hu, J., Jin, Q., Li, H., Wang, R., Wang, R., Xu, L., & Zhang, X. (2021). *The impact of COVID-19 on small and medium sized-enterprises (SMEs): Evidence from two wave phone surveys in China*. China Economic Review, 67: 101607. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2021.101607>
- Kijkasiwat, P., Wellalage, N. H., & Locke, S. (2021). *The impact of symbiotic relations on the performance of micro, small and medium enterprises in a small-town context: The perspective of risk and return*. Research in International Business and Finance. 56: 101388. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101388>

- Ndubisi, N. O. (2008). *Small and medium enterprises in the Pacific Rim*. Kuala Lumpur, Malaysia: Arah Publications.
- Ndubisi, N.O., Zhai, X., Lai, K.-H. (2020). *Small and medium manufacturing enterprises and Asia's sustainable economic development*. International Journal of Production Economics. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107971>
- Ndubisi, N. O., Zhai, X. (Amy), & Lai, K. (2021). *Small and medium manufacturing enterprises and Asia's sustainable economic development*. International Journal of Production Economics, 107971. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107971>
- OECD (2005). *Glossary of statistical terms: small and medium-sized enterprises (SMEs)*. Available at: <https://stats.oecd.org/glossary/detail.asp?ID1/43123>.
- OECD (2016). *Entrepreneurship at a Glance*. Paris: OECD Publishing.
- Papadopoulos, T., Baltas, K. N., Balta, M. E. (2020). *The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19: Implications for theory and practice*. International Journal of Information Management. 55: 102192. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102192>
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dari laman <https://jdih.setkab.go.id>
- Riley, T., Baumeister, S., & Coulter, L. (2020). *Climate change influences on aviation: A literature review*. Transport Policy, 92:55-64. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2020.04.010>
- Shafi, M., Liu, J. & Ren, W. (2020). *Impact of COVID-19 pandemic on micro, small, and medium-sized enterprises operating in Pakistan*. Research in Globalization. 2: 100018.

Laman

- <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2020.100018>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210118/9/1344245/kolaborasi-investasi-digenjot-menkop-ingin-umkm-jangan-jual-beras-dan-kerupuk-saja>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210429/9/1388084/aturan-restrukturisasi-dan-kredit-modal-kerja-baru-ojk-dinilai-akan-bantu-umkm>
- <https://industri.kontan.co.id/news/ada-relaksasi-ppnbnm-0-penjualan-mobil-sejumlah-apm-tumbuh-signifikan-di-maret-2021>
- <https://investor.id/business/kemenkop-ukm-90-umkm-terdampak-pandemi-covid19>
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/potensi-masih-besar-bank-besar-bakal-dorong-segmen-umkm>
- <https://kumparan.com/faridanursafitri19/dampak-covid-19-terhadap-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-di-indonesia-1urxzc2LBXH/full>

<https://otomotif.bisnis.com/read/20210216/46/1356940/5-fakta-insentif-ppnbnm-kriteria-tahapan-diskon-dan-harga-mobil>

<https://setkab.go.id/kolaborasi-pemerintah-dorong-pelaku-umkm-masuk-pasar-global/>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210518065203-92-643595/membaca-tujuan-dan-dampak-merger-gojek-tokopedia>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201112150816-97-569036/digitalisasi-umkm-dinilai-jadi-solusi-di-tengah-pandemi>

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/28/153000465/cek-ini-daftar-21-mobil-yang-akan-dapat-insentif-ppnbnm-mulai-1-maret?page=all>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4505661/penjualan-mobil-meroket-pasca-relaksasi-ppnbnm-mobil-baru-0-persen>

<https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-011935598/kemenkop-ukm-pandemi-dorong-umkm-beradaptasi-dengan-digitalisasi>

<https://www.pikiran-rakyat.com/otomotif/pr-011588808/dua-minggu-pemberlakuan-ppnbnm-0-persen-kemenperin-puas-penjualan-mobil-melonjak>

<https://www.wartaekonomi.co.id/read309303/kolaborasi-kunci-keberhasilan-umkm-hadapi-pandemi>